

## **ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM BULOG DIVRE SULUT DAN GORONTALO**

**Marshallino Jordy Wantah**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: [jordywantah@gmail.com](mailto:jordywantah@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi suatu entitas yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan PSAK No.1 dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan keuangan di Perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan teori yang terdapat pada PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan pada Perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo hanya menyajikan dua jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, dimana pelaporan keuangan dari Perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1.

**Kata kunci :** psak no.1, laporan keuangan

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sejalan dengan konvergensi IFRS pada tahun 2009, DSAK-IAI mengeluarkan PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) yang menggantikan PSAK no.1 sebelumnya. PSAK No. 1 (revisi 2009) berlaku efektif 1 januari 2011 dan membawa banyak perubahan pada wajah laporan keuangan perusahaan di Indonesia. PSAK No. 1 dapat diterapkan untuk semua laporan keuangan tujuan umum yang disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan demikian, PSAK No. 1 dapat diterapkan untuk laporan keuangan semua entitas usaha yang disajikan dalam laporan tahunan.

PSAK No. 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya. Tujuan PSAK No. 1 adalah untuk memastikan informasi yang dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya.

PSAK No. 1 menetapkan karakteristik umum untuk penyajian laporan keuangan. Secara khusus, PSAK No. 1 membahas aspek-aspek; Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, Kelangsungan usaha (*going concern*), Dasar akrual akuntansi, Materialitas, agregasi, dan saling hapus, Frekuensi pelaporan, Informasi komparatif, dan Konsistensi penyajian.

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan PSAK No.1. Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporannya. Jika laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta akan menyedatkan bagi para pengguna.

Melihat situasi demikian, maka dicoba untuk melakukan studi kasus pada Perusahaan Umum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo guna mengetahui penerapan PSAK No.1 terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan yang ditujukan kepada para pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan PSAK No.1 dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan keuangan di Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo.

## Tinjauan Pustaka

### Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, yang selanjutnya memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan (*decesion makers*) (Iman Santoso (2010:1).

### Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

(Dwi Martani 2012:15) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun).

### Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan (Iman Santoso 2010:9).

### Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2011:07) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### Tujuan Penerapan PSAK No.1

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:01) tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

## Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu**

N o	Nama Peneliti/ tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Titin Sukma Tanjung (2013)	Analisis penerapan PSAK No.1 tentang penyajian Laporan	Membandingka n antara penyajian laporan keuangan pada PT.PLN	Kualitatif Deskriptif	Memiliki persamaan pada <i>variabel</i> penelitian yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitian sebelumnya pada PT.PLN(Persero) area padang, sedangkan objek yang dijalan penulis adalah Perum Bulog

		Keuangan pada PT.PLN (Persero) area Padang	(Persero) area padang dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.1			Divre sulut dan gorontalo
2	Mizaco Ofayda Darmawan (2013)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Multisarana Bahteramandiri Berdasarkan PSAK No.1 dan No.2	Untuk mengetahui penerapan PSAK No.1 dan No.2 dalam penyajian laporan keuangan pada PT.Multisarana Bahteramandiri	Kualitatif deskriptif dan Kuantitatif	Memiliki persamaan pada <i>Variabel Penelitian</i> yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan <i>Variabel penelitian</i> , yaitu PT. Multisarana Bahteramandiri dan PSAK No.2
3	Nurdita (2012)	Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi yang ada di kota Dumai	Mengetahui apakah koperasi yang ada di kota Dumai telah menerapkan SAK ETAP secara menyeluruh dalam penyajian laporan keuangan	Analisis kualitatif.	Memiliki persamaan pada <i>Variabel Penelitian</i> yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan	Perbedaannya terletak pada Objek Penelitian, objek penelitian sebelumnya pada koperasi yang ada di kota Dumai sedangkan objek penelitian yang dijalani penulis adalah Perum Bulog divre Sulut dan Gorontalo

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian tentang analisis penerapan PSAK No.1 pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo yang beralamat di Jln. Diponegoro No.7-8 Manado. Waktu penelitian dilakukan pada bulan november 2014 sampai maret 2015.

### Prosedur Penelitian

1. Membuat Proposal Penelitian
2. Persetujuan Proposal penelitian
3. Mengurus surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas untuk dapat mengadakan penelitian pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo

4. Mengantar surat penelitian di Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo sebagai permohonan izin untuk dapat mengadakan penelitian di perusahaan tersebut.
5. Melakukan wawancara dengan pihak perusahaan yaitu kepala bagian akuntansi Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo.
6. Mengumpulkan data yang diperlukan
7. Melakukan proses olah data dan analisis data mengenai pelaporan keuangan
8. Membuat hasil dan pembahasan penelitian
9. Membuat kesimpulan dan saran untuk Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari *alternative* yang sesuai. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif,

1. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka yang diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data laporan keuangan Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo.
2. Data kualitatif merupakan data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis. Dalam penelitian ini, data kualitatif adalah data yang disajikan deskriptif atau berbentuk uraian berupa sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas-tugas, dan kegiatan usaha Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo.

#### **Sumber Data**

Supardi (2013:16) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut;

1. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang berasal dari bagian keuangan Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo berupa data laporan keuangan.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian dan jurnal skripsi peneliti sebelumnya.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Sonny Sumarsono dalam bukunya *Metode Riset SDM* (2004:70-73) teknik pengumpulan data terbagi atas: Pengamatan Langsung, Wawancara, Pengisian Daftar Pertanyaan, Studi Pustaka. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah:

- a) Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literature dan buku-buku serta referensi yang

relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

- b) Tinjauan Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung dilapangan melalui sumber-sumber informasi yang relevan dari perusahaan.

### **Metode Analisis**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam pembahasan ini adalah metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya penerapan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan pada perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga mampu memberikan informasi dan kesimpulan yang lebih luas. Sugiyono (2010:206)

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bulog adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, Bulog tetap melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan.

Visi Bulog yaitu “Terwujudnya perusahaan yang handal dalam pencapaian ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan.

### **Hasil Penelitian**

#### **Pelaporan Keuangan Perum Bulog**

Penyajian laporan keuangan Perum Bulog disusun berdasarkan aturan Kebijakan Akuntansi Bulog (KAB) yang mengacu pada PSAK No.1 sebagai acuan dasar penyajian laporan keuangan Perum Bulog. Akan tetapi dalam praktiknya Perum Bulog masih belum sepenuhnya menerapkan PSAK no.1. Laporan keuangan Perum Bulog disusun setiap bulan. Pada dasarnya tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja dari suatu unit bisnis dan untuk meramalkan kinerjanya pada masa yang akan datang. Pelaporan keuangan dapat disajikan dalam penyusunan laporan keuangan, penyusunan catatan atas laporan keuangan dan pengungkapannya. Perum BULOG tidak menyajikan/tidak menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan akuitas dalam pelaporan keuangannya.

#### **Laporan Keuangan Perum Bulog**

Bagi pengguna eksternal, Perum Bulog hanya menyajikan laporan keuangan dua jenis yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Dalam PSAK No.1 terdapat lima unsur laporan keuangan, tetapi pada Perum Bulog hanya menyajikan dua laporan keuangan.

## 1. Laporan Neraca/Posisi Keuangan

Neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan posisi keuangan entitas per periode. Dalam sebuah entitas, tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan harus mengungkapkan jumlah aset dan jumlah kewajiban yang harus dibayar. Laporan neraca Perum Bulog lebih memprioritaskan aset tetap yang merupakan penunjang dalam aktivitas perusahaan.

Laporan Neraca Perum Bulog menggambarkan posisi keuangan mengenai aset, Desember 2012. Laporan keuangan ini disusun dengan mengacu kepada standar yang ada pada Perum Bulog.

Laporan Neraca Perum Bulog terdiri dari tiga bagian yaitu “Aktiva”, “Kewajiban”, dan “Ekuitas”.

### a. Aktiva

Dalam laporan neraca Perum Bulog, Aktiva dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu “Aktiva Lancar” dan “Aktiva Tetap”.

Perkiraan-perkiraan yang termasuk dalam Aktiva Lancar yaitu, Kas dan Setara Kas, Investasi Jangka Pendek, Uang Muka, Piutang, dan Persediaan. Sedangkan perkiraan yang termasuk dalam Aktiva Tetap yaitu, Tanah, Bangunan, Mesin-mesin, Kendaraan, dan Inventaris.

Perkiraan-perkiraan tersebut dijumlahkan sehingga diketahui “Jumlah Aktiva Lancar” dan “Jumlah Aktiva Tetap”. Kemudian, keduanya dijumlahkan sehingga didapatkanlah “Total Aktiva” dalam laporan posisi keuangan ini.

### b. Kewajiban

Dalam penyajiannya, Kewajiban dibagi kedalam dua kelompok, yaitu “Kewajiban Jangka Pendek” dan “Kewajiban Jangka Panjang”.

Perkiraan-perkiraan yang termasuk dalam Kewajiban Jangka Pendek yaitu, Hutang Bank, Hutang Usaha, dan Hutang Pajak. Sedangkan perkiraan-perkiraan yang termasuk dalam Kewajiban Jangka Panjang yaitu, Kewajiban Pajak Tangguhan, dan Hutang Sewa Guna Usaha.

Perkiraan-perkiraan tersebut dijumlahkan sehingga diketahui “Jumlah Kewajiban Jangka Pendek” dan “Jumlah Kewajiban Jangka Panjang”. Kemudian, keduanya dijumlahkan sehingga didapatkanlah “Jumlah Kewajiban” dalam laporan posisi keuangan ini.

### c. Ekuitas

Perkiraan-perkiraan yang termasuk dalam Ekuitas yaitu “Modal Pemerintah”, “Modal Donasi”, “Cadangan Umum” dan “Akumulasi Laba Rugi”.

Perkiraan-perkiraan tersebut dijumlahkan sehingga diketahui “Jumlah Ekuitas”. Dalam laporan posisi keuangan ini.

Perum Bulog menyajikan Laporan Neraca dengan anatomi laporan dimana kelompok Aktiva berada disebelah atas, kemudian Kewajiban dan Ekuitas berada disebelah bawah.

Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai Laporan Neraca Perum Bulog dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Laporan Neraca Perum Bulog**

<b>PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>31 DESEMBER 2012</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA</b>	
<b>KEWAJIBAN PENDEK</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA</b>	
KAS DAN SETARA KAS	Rp 83,615,536.00	HUTANG BANK	Rp 23,878,621.00
INVESTASI JANGKA		HUTANG USAHA	Rp 786,658,216.84
PENDEK	Rp 651,763,950.00	HUTANG PAJAK	Rp 8,387,303.00
PIUTANG	Rp 1,469,298,113.40		
PERSEDIAAN	Rp 68,352,160,794.33		
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp 70,556,838,393.73</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>Rp 818,924,140.84</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
TANAH	Rp 759,349,300.00	HUTANG SEWA GUNA USAHA KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	Rp 59,411,124,334.41
BANGUNAN	Rp 951,530,716.40		Rp -
MESIN-MESIN	Rp 1.00	<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>Rp 59,411,124,334.41</b>
KENDARAAN	Rp 56,000,007.00	<b>EKUITAS</b>	
INVENTARIS	Rp (12,663,963.50)	MODAL PEMERINTAH	Rp -
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp 1,754,216,060.90</b>	MODAL DONASI	Rp -
		CADANGAN UMUM	Rp -
		AKUMULASI LABA RUGI	Rp 12,081,005,979.38
		<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>Rp 12,081,005,979.38</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 72,311,054,454.63</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Rp 72,311,054,454.63</b>

Sumber: Perum Bulog Sub Divre Gorontalo

## 2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi menggambarkan kinerja sebuah perusahaan untuk satu periode. Pada dasarnya laporan laba-rugi menggambarkan selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan beban (*expense*).

Laporan laba-rugi Perum Bulog terdiri dari dua bagian yaitu “Penghasilan” dan “Biaya Usaha”

### a. Penghasilan

Komponen penghasilan dalam laporan laba-rugi yaitu seluruh penghasilan baik dari Usaha Pelayanan Publik, maupun Usaha Komersil.



Penghasilan dari Usaha Pelayanan Publik berasal dari Penjualan setelah dikurangi Harga Pokok Penjualan. Sedangkan, Penghasilan dari Usaha Komersil berasal dari Pendapatan Investasi setelah dikurangi Biaya Investasi.

Hasil dari usaha-usaha tersebut kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh “Jumlah Penghasilan”.

b. Biaya Usaha

Dalam laporan laba-rugi Perum Bulog, Biaya Usaha dibagi kedalam dua kelompok, yaitu “Biaya Penjualan” dan “Biaya Umum dan Administrasi”.

Perkiraan-perkiraan yang termasuk dalam Biaya Penjualan yaitu, Biaya Penyaluran, dan Biaya *Movement*. Sedangkan perkiraan-perkiraan yang termasuk dalam Biaya Umum dan Administrasi yaitu, Biaya Pegawai, Biaya Umum, Biaya Pajak, Biaya Bunga Bank, Biaya Penyusutan, dan Biaya Eksploitasi Umum.

Perkiraan-perkiraan tersebut dijumlahkan sehingga didapatkanlah “Jumlah Biaya Usaha”.

Adapun selisih antara jumlah penghasilan dikurangi dengan jumlah Biaya Usaha diakui sebagai “Laba-Rugi Usaha”

Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai Laporan Laba-Rugi Perum Bulog dapat dilihat dalam Tabel.2

**Tabel .2**  
**Laporan Laba-Rugi Perum Bulog**

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG PERHITUNGAN LABA-RUGI 01 DESEMBER 2012 S/D 31 DESEMBER 2012			
<b>PENGHASILAN</b>			
<b>USAHA PELAYANAN PUBLIK</b>			
PENJUALAN	Rp	2,696,604,550.00	
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	(463,204,525.07)	
<b>LABA KOTOR USAHA PELAYANAN PUBLIK</b>			<b>Rp 2,233,400,024.93</b>
<b>USAHA KOMERSIL</b>			
PENDAPATAN INVESTASI	Rp	6,453,319,125.00	
BIAYA INVESTASI	Rp	(6,246,499,375.00)	
<b>LABA KOTOR USAHA KOMERSIL</b>			<b>Rp 206,819,750.00</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN</b>			<b>Rp 2,440,219,774.93</b>
<b>BIAYA USAHA</b>	Rp	-	
BIAYA PENYALURAN	Rp	-	
BIAYA MOVEMENT	Rp	-	
<b>BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI</b>			
BIAYA PEGAWAI	Rp	145,402,045.00	
BIAYA UMUM	Rp	235,619,613.00	
BIAYA PAJAK	Rp	6,673,152.00	
BIAYA BUNGA BANK	Rp	6,136,262.00	
BIAYA PENYUSUTAN	Rp	436,710,230.40	

BIAYA EKSPLOITASI UMUM	Rp	246,913,612.00		
<b>JUMLAH BIAYA USAHA</b>			<b>Rp</b>	<b>(1,077,454,914.40)</b>
<b>LABA-RUGI USAHA</b>			<b>Rp</b>	<b>1,362,764,860.53</b>
<b>PENDAPATAN DAN BIAYA LAINNYA</b>				
PENDAPATAN LAINNYA	Rp	78,827.00		
BIAYA LAINNYA	Rp	-		
<b>JUMLAH PENDAPATAN DAN BIAYA LAINNYA</b>			<b>Rp</b>	<b>78,827.00</b>
<b>LABA-RUGI SEBELUM PAJAK</b>			<b>Rp</b>	<b>1,362,843,687.53</b>
<b>PENGHASILAN(BEBAN) PPH BADAN</b>				
<b>TAKSIRAN PAJAK BADAN</b>				
PAJAK TANGGUHAN	Rp	-		
<b>LABA-RUGI SETELAH PAJAK</b>			<b>Rp</b>	<b>1,362,843,687.53</b>
POS LUAR BIASA				
<b>LABA-RUGI BERSIH</b>			<b>Rp</b>	<b>1,362,843,687.53</b>

Sumber: Perum Bulog Sub Divre Gorontalo

## Pembahasan

### Aspek-aspek PSAK No.1 pada Laporan Keuangan Perum Bulog

#### 1. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap standar akuntansi

Dalam PSAK No.1 mensyaratkan bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar dan mensyaratkan bahwa suatu entitas yang laporan keuangannya memenuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan membuat pernyataan eksplisit tentang kepatuhan tersebut.

Dalam penyajian laporan keuangan, Perum Bulog sudah menyajikan secara wajar dan telah menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Akan tetapi, Perum Bulog tidak membuat pernyataan eksplisit tentang kepatuhan tersebut.

#### 2. Kelangsungan usaha (*going concern*)

Dalam PSAK No.1 mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Kecuali jika entitas berniat untuk melikuidasi atau menghentikan kegiatan operasionalnya.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Perum Bulog sudah menyusun laporan keuangannya menggunakan asumsi kelangsungan usaha dan tidak berniat untuk melikuidasi atau menghentikan kegiatan operasionalnya.

#### 3. Dasar akrual akuntansi

PSAK No.1 mensyaratkan bahwa suatu entitas dalam menyusun laporan keuangannya, kecuali informasi arus kas, harus disusun menggunakan dasar akrual akuntansi dimana pendapatan entitas diakui pada periode terjadinya.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Perum Bulog sudah menyusun laporan keuangannya menggunakan dasar akrual akuntansi.

4. Materialitas, agregasi dan saling hapus

PSAK No.1 mengatur bahwa masing-masing unsur material diungkapkan secara terpisah dalam laporan keuangan, sedangkan unsur-unsur tidak material harus digabungkan dengan unsur lain yang sejenis dan tidak perlu disajikan secara terpisah. PSAK No.1 lebih lanjut mengatur bahwa aset dan liabilitas, serta pendapatan dan beban, tidak boleh saling hapus kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Perum Bulog tidak memiliki unsur-unsur material dan tidak melakukan saling hapus dalam laporan keuangannya.

5. Frekuensi pelaporan

Kebermanfaatan laporan keuangan berkurang bila laporan itu tidak diberikan kepada pengguna secara tepat waktu. Dalam hal ini, PSAK No.1 mensyaratkan bahwa laporan keuangan disajikan paling sedikit satu tahun sekali.

Dalam penyajian laporan keuangan, Perum Bulog menyajikan laporan keuangannya setiap bulan dan akhir tahun.

6. Informasi komparatif

PSAK No.1 mengatur bahwa informasi komparatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh informasi kuantitatif atau angka dalam laporan keuangan. PSAK No.1 lebih lanjut mengatur bahwa informasi komparatif diungkapkan dalam informasi naratif dan deskriptif bila relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

Dalam penyajian laporan keuangan, Perum Bulog belum menyajikan informasi komparatif dalam laporan keuangannya.

7. Konsistensi penyajian

Dalam PSAK No.1 diatur bahwa, penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten. Namun, PSAK No.1 memperbolehkan penyajian dan klasifikasi untuk diubah bila perubahan itu:

- a. Akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat; atau
- b. Disyaratkan oleh SAK atau interpretasi

Dalam penyajian laporan keuangan, Perum Bulog sudah menyajikan dan mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangan secara konsisten.

### **Penerapan PSAK No.1 pada Laporan Posisi Keuangan Perum Bulog**

Perum Bulog menyajikan laporan posisi keuangan dalam anatomi laporan dimana perkiraan aktiva berada disebelah atas, kemudian kewajiban dan ekuitas berada disebelah bawah. Menurut PSAK No.1, laporan posisi keuangan memiliki tiga bagian yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Namun Perum Bulog menggunakan istilah “aktiva” dan “kewajiban”,

bukan “aset” dan “liabilitas”. Jika kita analisa lebih lanjut, walaupun bukan merupakan kekeliruan yang bersifat material, perlu dilakukan koreksi untuk hal tersebut dalam rangka konsistensi dan keseragaman penggunaan istilah dalam laporan keuangan.

a. Aset

Dalam PSAK No.1 diatur bahwa, aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas; dikelompokkan kedalam aset lancar dan aset tidak lancar; serta informasi mengenai likuiditas aset termasuk pembatasannya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Perum Bulog mengelompokkan aktiva kedalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Dalam kategori aktiva lancar, perkiraan disajikan dalam urutan sebagai berikut: kas dan setara kas; investasi jangka pendek; piutang; persediaan. Sedangkan dalam kategori aktiva tetap yaitu, tanah; bangunan; mesin-mesin; kendaraan; dan inventaris.

Setelah dianalisa dan dievaluasi lebih lanjut, aset pada laporan posisi keuangan Perum Bulog menurut PSAK No.1 sebaiknya disajikan dengan pengelompokan dan urutan sebagai berikut:

*Aset:* Aset Lancar yaitu, Kas dan Setara kas, Investasi Jangka Pendek, Piutang, dan Persediaan.

Aset Tidak Lancar yaitu, Aset Tetap (Tanah, Bangunan, Mesin-mesin, Kendaraan, Inventaris)

b. Liabilitas

Penyajian liabilitas menurut PSAK No.1 adalah diurutkan berdasarkan tanggal jatuh tempo; dikelompokkan kedalam liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang; sedangkan informasi mengenai saat jatuh tempo liabilitas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Liabilitas dalam laporan posisi keuangan Perum Bulog dikelompokkan dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sebagaimana diatur dalam PSAK No.1. hanya saja, perlu diganti istilah “Kewajiban” dengan “Liabilitas”.

c. Ekuitas

Ekuitas Perum Bulog tidak sesuai dengan PSAK No. 1 karena Perum Bulog merupakan BUMN yang tidak memiliki modal saham. Modal Perum Bulog berasal dari modal pemerintah dan modal donasi.

Tabel.3 menyajikan koreksi Laporan Posisi Keuangan Perum Bulog disesuaikan menurut PSAK No.1.

**Tabel. 3**  
**Koreksi Laporan Posisi Keuangan Perum Bulog menurut PSAK No.1**

<b>PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 2012</b>			
<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>		<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	
KAS DAN SETARA KAS	Rp 83,615,536.00	HUTANG BANK	Rp 23,878,621.00
INVESTASI JANGKA PENDEK	Rp 651,763,950.00	HUTANG USAHA	Rp 786,658,216.84
PIUTANG	Rp 1,469,298,113.40	HUTANG PAJAK	Rp 8,387,303.00
PERSEDIAAN	Rp68,352,160,794.33		
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>Rp70,556,838,393.73</b>	<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>Rp 818,924,140.84</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	
<b>ASET TETAP</b>		<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	
TANAH	Rp 759,349,300.00	HUTANG SEWA GUNA USAHA KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	Rp 59,411,124,334.41
BANGUNAN	Rp 951,530,716.40		Rp -
MESIN-MESIN	Rp 1.00	<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>Rp 59,411,124,334.41</b>
KENDARAAN	Rp 56,000,007.00	<b>EKUITAS</b>	
INVENTARIS	Rp (12,663,963.50)	MODAL PEMERINTAH	Rp -
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>Rp 1,754,216,060.90</b>	MODAL DONASI	Rp -
		CADANGAN UMUM	Rp -
		AKUMULASI LABA RUGI	Rp 12,081,005,979.38
		<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>Rp 12,081,005,979.38</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp72,311,054,454.63</b>	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Rp 72,311,054,454.63</b>

Sumber: Data Olahan 2015

### **Penerapan PSAK No.1 pada Laporan Laba-Rugi Perum Bulog**

Secara garis besar penyajian laporan laba-rugi perum bulog sudah sesuai dengan PSAK No.1. Akan tetapi perum Bulog dalam penyajian Laporan Laba-Rugi masih menggunakan istilah “Penghasilan” dan “Biaya”, bukan “Pendapatan” dan “Beban” yang disyaratkan PSAK No.1.

Jika kita analisa lebih lanjut, walaupun bukan merupakan kekeliruan yang bersifat material, Perlu dilakukan koreksi untuk hal tersebut dalam rangka konsistensi dan keseragaman penggunaan istilah dalam laporan keuangan. Dalam laporan Laba-Rugi Perum Bulog juga masih mencatumkan Pos Luar Biasa, dimana menurut PSAK No.1 sudah tidak diperkenankan lagi

disajikan dalam Laporan Laba Rugi. Laporan Laba-Rugi menyajikan dua bagian pokok, yaitu pendapatan dan beban.

Tabel.4 menyajikan koreksi Laporan Laba-Rugi Perum Bulog yang disesuaikan menurut PSAK No.1.

**Tabel.4**  
**Koreksi Laporan Laba-Rugi Perum Bulog menurut PSAK No.1**

<b>PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG</b>		
<b>PERHITUNGAN LABA-RUGI</b>		
<b>01 DESEMBER 2012 S/D 31 DESEMBER 2012</b>		
<b>PENDAPATAN</b>	Rp	2,696,604,550.00
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	(463,204,525.07)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>Rp 2,233,400,024.93</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	Rp	1,077,454,914.40
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<b>Rp (1,077,454,914.40)</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>Rp 1,155,945,110.50</b>
<b>PENDAPATAN DAN BIAYA LAINNYA</b>		
PENDAPATAN USAHA KOMERSIAL	Rp	6,453,397,952.00
BEBAN USAHA KOMERSIAL	Rp	(6,246,499,375.00)
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>		<b>Rp 206,898,577.00</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>Rp 1,362,843,687.50</b>
<b>PENGHASILAN(BEBAN) PAJAK</b>		
PAJAK TANGGUHAN	Rp	-
<b>LABA-RUGI SETELAH PAJAK</b>		<b>Rp 1,362,843,687.50</b>
<b>LABA-RUGI BERSIH</b>		<b>Rp 1,362,843,687.50</b>

Sumber: Data Olahan 2015

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi oleh Perum Bulog belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.1
2. Laporan keuangan Perum Bulog hanya menyajikan dua laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi yang disajikan setiap bulan dan akhir tahun.

## Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun berikutnya diharapkan Perum Bulog untuk menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No.1 dalam rangka konsistensi dan keseragaman dalam laporan keuangan.
2. Beberapa praktik akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK No.1 diharapkan terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi.
3. Jika ada standar atau aturan baru yang berlaku, khususnya dalam penyajian laporan keuangan, pihak Perum Bulog diharapkan selalu memperbaharui standar atau aturan yang berlaku tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi Purwanto.2013. *Kebijakan Akuntansi Bulog*. Jakarta : Perum Bulog.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya.2012 *Akuntansi Keuangan Menengah*. Berbasis PSAK. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- HM. Sonny Sumarsono, 2004, *Metode Riset SDM*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Satandar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Iman Santoso. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Alfabeta.Bandung
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Supardi, 2013.*Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Smart. Jakarta